

Peran Literasi Keuangan Digital dalam Mendukung Profitabilitas Pedagang di Surabaya

Dwi Arief Rahman¹, Dr. Muhammad Yasin, S.E., M.M²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
dwiarief1st@gmail.com, yasin@untag-sby.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 1, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted June 20, 2026

Keywords:

Digital Financial Literacy, QRIS, Traditional Market Traders, Profitability, Business Sustainability.

ABSTRACT

The development of digital financial technology has encouraged the use of cashless payment systems in the informal sector, including traditional markets. This study aims to analyze the role of digital financial literacy in supporting the use of QRIS and its implications for the profitability and sustainability of traditional market traders in Surabaya. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation and documentation. The results show that QRIS utilization by traders is still suboptimal due to its influence on their level of understanding, digital skills, and readiness to use digital financial technology. Furthermore, transaction security and limited technological capabilities, especially among older traders, remain obstacles to the digitalization process. Digital financial literacy plays a role in supporting transaction efficiency, business financial management, and minimizing the risk of transaction errors. Therefore, improving digital financial literacy is a crucial factor in supporting the profitability and sustainability of traditional market traders in the digital economy era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 1, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted June 20, 2026

Keywords:

Literasi Keuangan Digital, QRIS, Pedagang Pasar Tradisional, Profitabilitas, Keberlanjutan Usaha

ABSTRAK

Perkembangan teknologi keuangan digital telah mendorong penggunaan sistem pembayaran non-tunai pada sektor informal, termasuk pasar tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan digital dalam mendukung pemanfaatan QRIS serta implikasinya terhadap profitabilitas dan keberlanjutan usaha pedagang pasar tradisional di Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS oleh pedagang masih belum optimal karena dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, keterampilan digital, dan kesiapan dalam menggunakan teknologi keuangan digital. Selain itu, aspek keamanan transaksi dan keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi, terutama pada pedagang berusia lanjut, masih menjadi kendala dalam proses digitalisasi transaksi. Literasi keuangan digital berperan dalam mendukung efisiensi transaksi, pengelolaan keuangan usaha, serta meminimalkan risiko kesalahan transaksi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital menjadi faktor penting dalam mendukung profitabilitas dan keberlanjutan usaha pedagang pasar tradisional di era ekonomi digital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dwi Arief Rahman

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: dwiarief1st@gmail.com

Pendahuluan

Aktivitas transaksi harian di sejumlah pasar tradisional Kota Surabaya menunjukkan adanya perubahan pola transaksi seiring berkembangnya teknologi keuangan digital. Beberapa pasar besar seperti Pasar Wonokromo, Pasar Kapasan, Pasar Genteng Baru, dan Pasar Pucang Anom mulai memperkenalkan sistem pembayaran berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam aktivitas jual beli. Kehadiran QRIS pada pasar tradisional mencerminkan upaya digitalisasi transaksi di sektor informal perkotaan yang berkejaran dengan arus modernisasi kota metropolitan. Namun, dalam praktiknya, sebagian besar pedagang masih mempertahankan penggunaan sistem pembayaran tunai karena dianggap lebih mudah, cepat, dan sesuai dengan kebiasaan transaksi sehari-hari yang mampu menyediakan likuiditas instan untuk perputaran modal barang dagangan saat itu juga (Ahmad Haekal Munzir Aminuddin, Samsul Bachri, and Abid Ramadhan 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses digitalisasi transaksi pada sektor informal tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman, keterampilan, dan kesiapan pedagang dalam menggunakan layanan keuangan digital. Penelitian (Hidayanti and Ariani 2025) menunjukkan bahwa masih terdapat keraguan terhadap keamanan transaksi digital, terutama terkait risiko penipuan berbasis teknologi. Selain itu, pedagang yang telah berusia lanjut umumnya mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, memverifikasi notifikasi pembayaran, dan menyesuaikan diri dengan perubahan sistem transaksi berbasis digital. Keterbatasan kemampuan penggunaan perangkat digital serta tampilan dan fitur aplikasi yang terus berkembang dapat menjadi kendala bagi pedagang berusia lanjut dalam beradaptasi dengan teknologi pembayaran digital. Kondisi tersebut menyebabkan proses transaksi menjadi kurang efisien dan berpotensi menghambat pengelolaan arus kas usaha, sehingga memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh pedagang (Aditiya and Lakoni 2026).

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara perkembangan penggunaan teknologi pembayaran digital dengan tingkat literasi keuangan digital masyarakat. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 65,43%. Sementara itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat bahwa indeks literasi digital nasional berada pada angka 3,54 dari skala 5, terutama pada aspek keamanan digital dan kemampuan memahami informasi keuangan digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi pembayaran digital belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Masifnya perluasan agen-agen QRIS di lapangan cenderung bersifat *top-down*, sehingga mengabaikan kesiapan kapasitas adaptasi kultural dari para pelakunya.

Secara global, perkembangan *financial technology* (*fintech*) dipandang mampu mendukung efisiensi ekonomi dan memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat, termasuk pelaku usaha sektor informal (Qi 2023). Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, sektor informal memiliki peran penting sebagai penyerap tenaga kerja dan penggerak aktivitas ekonomi masyarakat berpendapatan rendah (Kamelia and Nugraha 2021). Oleh karena itu, pengenalan sistem pembayaran seperti QRIS yang dikembangkan oleh Bank BI ditujukan untuk mengintegrasikan berbagai sistem pembayaran digital dalam satu kode QR (Roza, Nawawi, and Syarvina 2025). Transformasi digital melalui QRIS ini diharapkan mampu menekan inefisiensi transaksi dan memperkuat daya saing sektor informal di tengah

ekspansi pasar modern (Rozak, Pratiwi, and Jerfiani 2025; Atanasius Basilika Chrisna Dellon et al. 2026).

Akan tetapi, keberhasilan pemanfaatan teknologi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam memahami fungsi, manfaat, serta risiko penggunaan layanan keuangan digital. Konsep literasi keuangan digital sendiri merupakan pengembangan dari literasi keuangan konvensional yang dikombinasikan dengan kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Golden and Cordie 2022). Dalam konteks pasar tradisional, literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan aplikasi pembayaran digital, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai keamanan transaksi, pengelolaan keuangan usaha, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sistem pembayaran (Sri Prilmayanti Awaluddin et al. 2025). Bagi sektor informal, literasi ini bertindak sebagai mekanisme bertahan (*coping mechanism*) agar usaha kecil tidak tergerus oleh ekspansi pasar modern dan ritel daring. Pemanfaatan teknologi pembayaran digital yang didasari literasi yang baik berpotensi mendukung peningkatan profitabilitas, baik dalam komponen keuntungan kotor (*gross profit*) maupun keuntungan bersih (*net profit*), melalui efisiensi proses transaksi dan kemudahan pencatatan keuangan (Annisa et al. 2024; Aditiya and Lakoni 2026). Pada akhirnya, hal ini menjadi faktor krusial yang mendukung keberlanjutan usaha pelaku sektor informal dalam jangka panjang di era ekonomi digital (Idris and Kusumawayi 2026; Anah, Pajian, and Rahmat 2024; Kurniasari et al. 2023; Arliyanti and Astuti 2024).

Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas penggunaan QRIS dan digitalisasi pembayaran dari perspektif adopsi teknologi maupun inklusi keuangan dengan kacamata kuantitatif-positivistik. Sementara itu, kajian yang berfokus pada peran literasi keuangan digital dalam pemanfaatan teknologi pembayaran digital serta implikasinya terhadap pengelolaan usaha pedagang pasar tradisional masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pasar tradisional di Kota Surabaya. Pemahaman literasi keuangan digital dapat membantu pedagang dalam mengelola transaksi usaha secara lebih efektif, mengurangi kesalahan transaksi, serta mendukung keberlangsungan usaha di tengah perkembangan ekonomi digital (Kurniasari, Lestari, and Tannady 2023). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan digital dalam mendukung pengelolaan dan keberlangsungan usaha pedagang pasar tradisional di Surabaya melalui pemanfaatan teknologi pembayaran digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan teknologi keuangan digital pada pelaku usaha informal. Melalui desain ini, penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis secara statistik, tetapi lebih menekankan pada penggambaran fenomena, hambatan, serta bentuk adaptasi penggunaan teknologi keuangan digital yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas transaksi dan penggunaan QRIS di pasar tradisional. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi berupa data instansi terkait, laporan resmi, serta penelitian terdahulu sebagai pendukung hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pemanfaatan teknologi keuangan digital pada pelaku usaha sektor informal.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, aktivitas transaksi harian di sejumlah pasar tradisional Kota Surabaya, seperti Pasar Wonokromo, Pasar Kapasan, Pasar Genteng Baru, dan Pasar Pucang Anom, menunjukkan adanya perubahan pola transaksi seiring berkembangnya teknologi pembayaran digital. Meskipun fasilitas pembayaran non-tunai berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah tersedia, sebagian besar pedagang masih mempertahankan penggunaan sistem pembayaran tunai dalam aktivitas jual beli sehari-hari. Sistem pembayaran tunai dinilai lebih praktis, mudah digunakan, dan telah menjadi kebiasaan yang berlangsung dalam waktu yang lama. Selain itu, transaksi tunai memungkinkan pedagang memperoleh uang secara langsung untuk digunakan kembali dalam perputaran modal usaha harian (Ahmad Haekal Munzir Aminuddin et al. 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi transaksi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara pemanfaatan teknologi pembayaran digital dengan tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki pelaku usaha. Literasi keuangan digital tidak hanya mencakup pemahaman mengenai layanan keuangan berbasis teknologi, tetapi juga kemampuan menggunakan perangkat digital untuk mendukung aktivitas ekonomi secara efektif (Golden and Cordie 2022). Berdasarkan hasil pengamatan, kendala yang sering dijumpai dalam penggunaan pembayaran digital berkaitan dengan kemampuan operasional pengguna, terutama pada kelompok pedagang berusia lanjut. Sebagian pedagang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran, memverifikasi notifikasi transaksi, dan menyesuaikan diri dengan perubahan fitur pada aplikasi digital. Keterbatasan kemampuan penggunaan perangkat digital tersebut berpotensi menghambat efisiensi transaksi dan pengelolaan arus kas usaha sehingga dapat memengaruhi kinerja usaha secara keseluruhan (Aditiya and Lakoni 2026). Dalam praktiknya, beberapa pedagang mengatasi keterbatasan tersebut dengan meminta bantuan anggota keluarga atau pihak lain yang lebih memahami penggunaan teknologi digital.

Selain faktor keterampilan digital, aspek keamanan juga menjadi bagian penting dalam pemanfaatan layanan keuangan digital. Hidayanti & Ariani, (2025) menjelaskan bahwa masih terdapat kekhawatiran terkait keamanan transaksi digital, terutama yang berkaitan dengan risiko penipuan berbasis teknologi dan perlindungan data pribadi. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi yang diamati di lapangan, di mana pedagang menunjukkan tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam memeriksa bukti pembayaran dan memastikan dana benar-benar telah diterima sebelum menyerahkan barang kepada pembeli. Padahal, sistem pembayaran digital melalui QRIS dirancang untuk memberikan kemudahan transaksi, mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, serta menyediakan catatan transaksi yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik (Rozak et al. 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi pembayaran digital perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan digital, khususnya pada aspek keamanan transaksi dan pemahaman penggunaan sistem pembayaran digital.

Perkembangan *financial technology* (fintech) secara global telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi ekonomi dan perluasan akses layanan keuangan bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk pelaku usaha sektor informal (Qi 2023). Dalam konteks pasar tradisional, pemanfaatan pembayaran digital

berpotensi mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif melalui pencatatan transaksi yang lebih sistematis. Riwayat transaksi yang tersimpan secara digital dapat membantu pedagang memantau arus kas usaha, mengetahui jumlah penerimaan harian, serta melakukan pengelolaan keuangan secara lebih terstruktur. Menurut Aditiya & Lakoni, (2026), penggunaan teknologi pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui percepatan transaksi, pengurangan kesalahan pembayaran, dan kemudahan pencatatan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan menggunakan aplikasi pembayaran digital, tetapi juga berperan dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik.

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi pembayaran digital yang didukung oleh literasi keuangan digital berpotensi memberikan dampak positif terhadap profitabilitas usaha. Efisiensi transaksi yang dihasilkan melalui penggunaan sistem pembayaran digital dapat membantu mengurangi potensi kesalahan perhitungan, meminimalkan risiko penerimaan uang palsu, serta mempermudah proses administrasi keuangan usaha. Kondisi tersebut dapat mendukung pengelolaan biaya operasional yang lebih efektif sehingga berpotensi meningkatkan keuntungan usaha (Aditiya and Lakoni 2026). Meskipun peningkatan profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi pembayaran digital, kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal dapat menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan kinerja usaha.

Pada akhirnya, kemampuan memanfaatkan layanan keuangan digital juga berperan dalam mendukung keberlanjutan usaha sektor informal. (Kurniasari et al. 2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan digital dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja usaha serta memperkuat keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Sejalan dengan hal tersebut, Arliyanti & Astuti, (2024), menyatakan bahwa adaptasi terhadap perkembangan teknologi keuangan dapat membantu pelaku usaha mempertahankan daya saing di tengah meningkatnya digitalisasi aktivitas ekonomi. Dalam konteks pasar tradisional di Surabaya, literasi keuangan digital dapat dipandang sebagai modal penting yang membantu pedagang beradaptasi dengan perubahan sistem pembayaran, meningkatkan efisiensi usaha, serta mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi mereka di era digital.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan digital memegang peran krusial dalam mendukung pemanfaatan QRIS demi mendongkrak profitabilitas dan keberlanjutan usaha pedagang pasar tradisional di Surabaya. Kendati demikian, adopsi teknologi pembayaran ini belum optimal lantaran keterbatasan keterampilan digital khususnya pada kelompok pedagang lansia serta adanya kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital. Sebagai rekomendasi tindakan, Pemerintah Kota Surabaya, Bank Indonesia, dan pengelola pasar perlu mengubah pendekatan perluasan teknologi dari yang semula bersifat *top-down* menjadi pendampingan kultural langsung di lapangan guna mengedukasi operasional teknis serta mitigasi risiko penipuan. Di sisi lain, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif berbasis pengamatan dan dokumentasi makro. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode kuantitatif atau *mixed-methods* agar dapat mengukur secara empiris dan eksak dampak literasi digital keuangan ini terhadap nilai keuntungan bersih (*net profit*) para pelaku sektor informal.

Daftar Pustaka

- Aditiya, Mohammad, and Idham Lakoni. 2026. *MANAJEMEN KEUANGAN DI ERA DIGITAL: STUDI LITERATUR TENTANG PERAN UANG DIGITAL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM BENGKULU*. Vol. 6.
- Ahmad Haekal Munzir Aminuddin, Samsul Bachri, and Abid Ramadhan. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pedagang Di Pasar Tradisional." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 5(2):645–58. doi:10.55606/jaemb.v5i2.6615.
- Anah, Sri, Pajian, and Abdul Rahmat. 2024. "IMPLEMENTASI QRIS UNTUK MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN UMKM DI KELURAHAN MERUYA UTARA." *JURNAL ABDIMAS SOSEK* 4(2):2024.
- Annisa, Hanif Khoti, Annisa Nurbaiti, Wiwik Sundari, and Shella Permata Sari. 2024. "Pengaruh Pembayaran Digital Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Literatur Review." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 7(2):380–83. doi:10.32493/drj.v7i2.36022.
- Arliyanti, Shilla Putri, and Ratna Fitri Astuti. 2024. "Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Penerapan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada Era Ekonomi Digital." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 4(3):561–71. doi:10.53088/jerps.v4i3.1313.
- Atanasius Basilika Chrisna Dellon, Aisyah Lovayudina Retang, Anna Triwijayati, and Catharina Aprilia Hellyani. 2026. "Peran QRIS Dalam Digitalisasi Sistem Pembayaran UMKM: Analisis Manfaat Dan Hambatan." *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital* 3(2):01–13. doi:10.61132/jumabedi.v3i2.1324.
- Golden, Wil, and Leslie Cordie. 2022. "Digital Financial Literacy." *Adult Literacy Education: The International Journal of Literacy, Language, and Numeracy* 4(3):20–26. doi:10.35847/wgolden.lcordie.4.3.20.
- Hidayanti, Nur Fitri, and Zaenafi Ariani. 2025. "Gaya Hidup Digital, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Risiko: Faktor Penentu Dalam Penggunaan Qris Sebagai Transaksi Digital." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 6(4):707–15. doi:10.47065/ekuitas.v6i4.7260.
- Idris, Achmad Yusuf, and Eny Kusumawati. 2026. "Keberlanjutan Usaha UMKM: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Digitalisasi Bisnis, Modal Usaha, Model Inovasi Bisnis." *Peran Sektor Informal Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan*. Vol. 1. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>.
- Kurniasari, Florentina, Elissa Dwi Lestari, and Hendy Tannady. 2023. "Pursuing Long-Term Business Performance: Investigating the Effects of Financial and Technological Factors on Digital Adoption to Leverage SME Performance and Business Sustainability—Evidence from Indonesian SMEs in the Traditional Market." *Sustainability (Switzerland)* 15(16). doi:10.3390/su151612668.
- Qi, Yanli. 2023. *Fintech and the Digital Transformation of Financial Services*. Vol. 2023.
- Roza, Fitra Maulana, Zuhri M. Nawawi, and Wahyu Syarvina. 2025. "Analisis Manfaat Penggunaan QRIS (Quick Response Indonesia Standard) Bagi Pedagang Dan Pembeli Dalam Pembayaran Non Tunai Pada Bisnis UMKM: Studi Kasus Pada UMKM Kel. Durian Kota Tebing Tinggi." 6:3250.
- Rozak, Abdul, Nurul, Aziz Pratiwi, and Dheanahi Jerfiani. 2025. "Transformasi Keuangan Digital: Literasi, Pelatihan Dan Pendampingan Praktek Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Perempuan PWA Jawa Barat."
- Sri Prilmayanti Awaluddin, Salim Sultan, Lilik Handayani, Sitti Hartini Rachman, and Laode Muhammad Said Lutsfi Konstinia Djafar. 2025. "Edukasi Literasi Keuangan Keluarga Untuk Pengelolaan Konsumsi Rumah Tangga Yang Efisien Di Era Digital." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(1):2574–81. doi:10.31004/jerkin.v4i1.2016.